



Analisis Program Bilingual dalam Perkembangan Bahasa Inggris KG 1 di Kiddos Preschool

Ni Nyoman Pande Pemi Rusma Urip ^{1*}, Luh Made Dwi Wedayanthi ²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Alamat: Jl. Mohammad Hatta, Lc. Subak Aya, Bangli

Korespondensi penulis: pemi641@gmail.com

Abstract. *Education in early childhood is the main foundation in individual development, especially in forming personality, social skills and cognitive abilities. One important aspect in early childhood education is the introduction of language, especially English which acts as a global lingua franca. This research analyses the effectiveness of the bilingual program in improving the English language skills of KG 1 students at Kiddos Preschool Gianyar. Bilingual programs are introduced through various methods such as educational games, songs, stories and murals that support language development in a natural and fun way. The research results show that this program has a positive impact on the development of students' vocabulary, comprehension and speaking skills. Factors such as interactive teaching methods, teacher and parent support, and the availability of adequate learning resources are the keys to the success of this program. Suggestions are given to increase the effectiveness of the program through innovative learning methods and continuous training for teachers, as well as strengthening collaboration with parents.*

Key words: *Early childhood education, bilingual programs, English language skills.*

Abstrak. Pendidikan pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam perkembangan individu, khususnya dalam membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengenalan bahasa, terutama bahasa Inggris yang berperan sebagai lingua franca global. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program bilingual dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa KG 1 di Kiddos Preschool Gianyar. Program bilingual diperkenalkan melalui berbagai metode seperti permainan edukatif, lagu, cerita, dan mural yang mendukung perkembangan bahasa secara alami dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kosakata, pemahaman, dan keterampilan berbicara siswa. Faktor seperti metode pengajaran interaktif, dukungan guru dan orang tua, serta ketersediaan sumber belajar yang memadai menjadi kunci keberhasilan program ini. Saran diberikan untuk meningkatkan efektivitas program melalui inovasi metode pembelajaran dan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua.

Kata kunci: Pendidikan anak usia dini, program bilingual, kemampuan bahasa Inggris.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam perkembangan individu, terutama selama masa kanak – kanak. Periode ini sangat krusial karena otak anak berkembang pesat dan mampu menyerap informasi dengan mudah. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini sangat penting untuk membentuk dasar kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif anak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengenalan bahasa. Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting bagi anak untuk dapat mengekspresikan diri, memahami arahan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan bagi anak usia dini telah lama menjadi perhatian utama bagi orang tua, para ahli pendidikan dan pemerintah, karena usia ini dianggap sebagai “usia emas” di

mana anak memiliki kemampuan luar biasa untuk belajar, terutama dalam hal bahasa. Meskipun pada usia dini, anak – anak sangat reseptif terhadap pembelajaran bahasa baru seperti bahasa Inggris. Pengenalan bahasa ini dilakukan secara bertahap dan tidak menjadi fokus utama. Pendekatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada bahasa Inggris secara alami dan menyenangkan, sambil tetap mengutamakan perkembangan holistik yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional dan fisik yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Menurut Christina (2010) bahwa anak-anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa Inggris, apabila mereka dibiasakan untuk mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa Inggris.

Semenjak bahasa Inggris ditetapkan sebagai *Lingua Franca* global, bahasa ini digunakan sebagai bahasa komunikasi antar negara – negara di berbagai belahan dunia. Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris memiliki posisi sebagai *foreign language* atau bahasa asing sedangkan bahasa Indonesia digunakan sebagai *lingua franca* di lingkungan pendidikan. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, memiliki peran yang sangat penting dan bahkan dianggap wajib dikuasai, terutama oleh anak – anak sejak usia dini. Penguasaan bahasa Inggris sejak dini dianggap penting karena bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa penghubung antarbangsa (Brown, 2017). Dengan mempelajari bahasa Inggris, anak – anak akan mulai belajar berkomunikasi dengan orang lain secara luas. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris sejak dini dapat membantu anak menjadi bilingual, yaitu mampu menguasai dua bahasa secara efektif (Cummins, 2000). Dalam pelaksanaannya, sekolah akan menerapkan program pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris ini. Sekolah biasanya menggunakan program bilingual untuk lebih menekankan pembelajaran bahasa Inggris dapat dipergunakan didalam komunikasi sehari-hari.

Program bilingual merujuk pada penggunaan bahasa selain bahasa sehari-hari siswa, yakni bahasa Inggris, dalam proses pembelajaran (Herminingsih, 2013). Bahasa yang dimaksud mencakup dua jenis bahasa, yaitu bahasa asli yang sudah dikuasai oleh anak dan bahasa tambahan yang akan diperkenalkan serta diajarkan selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, istilah ini merujuk pada bahasa yang dikenal dan digunakan sehari – hari oleh anak serta bahasa baru yang akan dipelajari dalam konteks pendidikan yang bertujuan untuk memperluas kemampuan bahasa anak. Berdasarkan pendapat Espinosa (2012) diketahui bahwa pembelajaran bilingual yang diajarkan sejak dini memiliki manfaat untuk mengembangkan kecerdasan kognitif anak dan mengenalkan anak dengan budaya luar yang lebih majemuk.

Penerapan program bilingual terhadap penguasaan bahasa asing pada anak usia dini juga diterapkan di TK Kiddos Preschool Gianyar dengan dilakukan melalui perencanaan, proses dan evaluasi program. Penggunaan bahasa Inggris diajarkan dengan permainan edukatif, lagu, cerita yang menarik serta mural – mural yang menghiasi dinding sekolah. Dengan menggunakan permainan, anak – anak dapat belajar bahasa Inggris dalam suasana yang penuh kegembiraan dan kreativitas. Lagu juga dapat membantu mereka mengenal kosakata dan struktur bahasa dengan cara yang melodius dan mudah diingat. Cerita – cerita memberikan konteks yang menarik dan imajinatif, memungkinkan anak untuk memahami penggunaan bahasa dalam situasi sehari – hari. Seni mural dirancang untuk mengandung kosakata, kalimat atau gambar yang relevan, sehingga membantu siswa belajar bahasa Inggris secara visual dan menyenangkan sambil berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Peneliti melihat bahwa penggunaan bahasa Inggris di TK Kiddos Preschool terlihat lebih alami dan sesuai dengan kondisi anak – anak karena metode pembelajarannya melibatkan pengalaman fisik secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program bilingual dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak – anak KG 1 di Kiddos Preschool. Penelitian ini akan menganalisis dampak program tersebut terhadap perkembangan keterampilan bahasa Inggris siswa KG 1, termasuk kosakata, pemahaman, dan kemampuan berbicara. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi metode pengajaran yang paling efektif dalam mendukung proses belajar bahasa Inggris serta menilai bagaimana anak – anak berpartisipasi dan merespons kegiatan berbahasa Inggris.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak

a. Pengertian Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak (TEYL)

Teaching English to Young Learners (TEYL) merujuk pada proses pengajaran bahasa Inggris kepada anak – anak usia dini, biasanya berkisar antara usia 3 tahun – 12 tahun. Menurut Cameron (2001) anak-anak cenderung belajar bahasa melalui permainan, interaksi, dan pengalaman langsung, bukan melalui instruksi eksplisit atau fokus pada tata bahasa yang kompleks. TEYL menekankan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang bermakna dan mendukung pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara serta pemahaman dasar struktur bahasa melalui penggunaan cerita, lagu, dan permainan.

b. Pelaksanaan TEYL

Dalam pelaksanaan TEYL, beberapa prinsip dan strategi perlu dipertimbangkan agar pengajaran bahasa Inggris dapat berjalan dengan efektif. Berikut adalah poin – poin penting terkait penerapan TEYL pada anak usia dini:

1) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman sangat penting dalam proses pembelajaran. Anak – anak membutuhkan suasana yang mendukung dan bebas tekanan untuk mencoba bahasa baru. Kelas harus diatur untuk mendorong interaksi dan aktivitas yang menyenangkan. Penggunaan warna, gambar, dan alat bantu visual lainnya meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam belajar. Alat bantu visual seperti kartu gambar dan video membantu memperkuat pemahaman anak – anak terhadap kosa kata dan struktur kalimat.

2) Belajar Melalui Bermain

Bermain adalah cara alami bagi anak – anak untuk belajar, termasuk penggunaan bahasa melalui permainan interaktif. Anak secara tidak langsung dapat mempelajari kosa kata dan struktur kalimat sambil mengikuti aktifitas yang menyenangkan. Misalnya, permainan kelompok yang menggunakan perintah sederhana dalam bahasa Inggris, seperti “*jump*”, “*run*”, “*sit*”, dapat membantu anak – anak menghubungkan kata dan tindakan tanpa menyadari bahwa mereka sedang mempelajari sesuatu. Cerita berbahasa Inggris sangat efektif di TEYL karena merangsang imajinasi anak. Kegiatan pendukung seperti menggambar adegan cerita dan bermain peran dapat memperkaya pengalaman belajar. Kegiatan berbasis proyek juga merupakan strategi yang efektif untuk TEYL. Proyek sederhana seperti membuat poster tentang binatang, menggambar anggota keluarga atau membuat kolase warna dapat menggabungkan pembelajaran bahasa dengan keterampilan kreatif dan praktis.

3) Karakter Belajar Anak Usia Dini

a) Pengertian Karakter Belajar

Menurut Suryanto (dalam Wibowo, 2012), karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup bersama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter belajar adalah sikap, kebiasaan dan motivasi anak dalam proses pembelajaran, mencakup reaksi terhadap aktivitas belajar, metode pemahaman materi, dan penyelesaian tugas. Menurut Susanto (2015), pada

anak usia dini, karakter ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, guru, dan lingkungan.

b) Teori Perkembangan Sosial Vygotsky

Lev Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan belajar anak. Menurut Vygotsky, anak-anak belajar paling efektif melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) atau Zona Perkembangan Proksimal menjelaskan bahwa anak akan berkembang lebih baik jika mendapat bimbingan atau dukungan (*scaffolding*) dari orang dewasa. Karakter belajar anak pada usia dini akan terbentuk melalui aktivitas bersama yang melibatkan komunikasi, permainan kelompok, dan interaksi sosial lainnya.

c) Ciri-Ciri Karakter Belajar Anak Usia Dini

Karakter belajar anak usia dini memiliki beberapa ciri khas, di antaranya:

- **Rasa Ingin Tahu yang Tinggi:** Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia sekitarnya. Mereka sering mengajukan pertanyaan dan mencoba memanipulasi objek untuk memahami cara kerjanya.
- **Belajar Melalui Bermain:** Bermain adalah bagian integral dari proses belajar pada anak usia dini. Melalui bermain, anak belajar berbagai konsep, seperti angka, warna, bentuk, serta keterampilan sosial dan emosional.
- **Belajar Secara Konkret:** Anak usia dini lebih mudah memahami konsep yang dapat dilihat, dirasakan, atau dialami secara langsung. Mereka lebih merespons pengalaman langsung daripada penjelasan abstrak.
- **Mengikuti Ketertarikan Pribadi:** Anak-anak cenderung lebih bersemangat dan termotivasi ketika belajar sesuatu yang sesuai dengan minat mereka. Ketertarikan ini akan membentuk pola belajar yang lebih mendalam dan bertahan lama.

- **Belajar dengan Imitasi:** Anak usia dini sering kali meniru perilaku dan tindakan orang-orang di sekitarnya. Mereka mempelajari cara berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan mengamati serta meniru.

4) Program Bilingual

Bilingual dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa dengan baik. Menurut Hurlock (1993) bilingual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa sekaligus, tidak hanya dalam berbicara dan menulis saja, tetapi juga kemampuan memahami bahasa asing dengan baik seperti pemahaman anak terhadap bahasa ibunya.

Terdapat berbagai pendapat mengenai klasifikasi jenis pendidikan bilingual yang berkembang. Menurut Freeman & Freeman (2004), ada dua jenis program pendidikan bilingual yaitu, subtractive and additive program. Subtractive program adalah program pendidikan di mana semua instruksi disampaikan dalam bahasa Inggris. Penggunaan bahasa pertama (bahasa ibu) digantikan oleh bahasa Inggris. Kemudian pada additive program, proses pembelajaran dilakukan dalam bahasa utama anak (bahasa ibu) ataupun bahasa asing. Fokusnya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa akademik anak. Maka, anak bukan hanya didorong untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik, tetapi juga menguatkan kemampuan bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, TK Kiddos Preschool menggunakan jenis program bilingual additive program dimana proses pembelajaran dilakukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bersamaan. Penerapan program bilingual pada siswa KG 1 menggunakan perbandingan 50:50 dimana penggunaan bahasa Inggris dilakukan ketika guru memberikan instruksi dalam hal pembelajaran dan menggunakan bahasa Indonesia ketika siswa kurang mengerti instruksi dalam bahasa Inggris.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2019) metode deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alami. Dalam metode ini, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Kiddos Preschool Gianyar. Adapun subjek penelitian ini adalah kelas KG 1 yang berjumlah 3 kelas dengan setiap kelas berjumlah 20 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan guru dan siswa, terutama yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu penerapan program bilingual dalam perkembangan bahasa Inggris KG 1 di Kiddos Preschool.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi penulis menggunakan alat tulis dan alat perekam seperti kamera untuk mencatat dan merekam data yang ada di lapangan. Adapun sasaran dari observasi ini adalah guru dan siswa KG 1 di TK Kiddos Preschool.

b. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data melibatkan komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden (Sugiyono, 2018). Responden utama dalam wawancara ini adalah guru wali kelas dan kepala sekolah TK Kiddos Preschool. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat mencerminkan hasil yang bervariasi, tergantung pada perspektif masing-masing antara guru dan kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan berupa *casual interview*. *Casual interview* atau wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan tanpa persiapan yang mendalam, memungkinkan terjadinya percakapan yang lebih alami dan fleksibel (Sugiyono, 2018).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan analisis terhadap dokumen – dokumen yang dihasilkan oleh subjek penelitian atau pihak lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui dokumentasi berupa foto yang diambil dari proses pembelajaran, penggunaan mural interaktif pada dinding sekolah, dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan kepala sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui observasi yang dilakukan peneliti terhadap program bilingual yang diterapkan di Kiddos Preschool, ditemukan bahwa program bilingual yang diterapkan berjalan dengan sangat baik dan efektif. Adapun hasil yang didapatkan melalui observasi yaitu:

a. Pelaksanaan Program Bilingual

Bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kehidupan siswa sejak mereka masuk sekolah, mulai dari ucapan "good morning" hingga "goodbye". Bahasa ini juga digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti instruksi, menghitung, berdoa, dan bernyanyi. Program bilingual dilaksanakan secara rutin, mengajarkan anak-anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, misalnya saat meminta izin atau ingin minum. Penggunaan bahasa Inggris sehari-hari memperkaya kosa kata siswa. Jika ada yang kesulitan memahami instruksi, penjelasan diberikan dalam bahasa Indonesia.

b. Pendukung Pembelajaran

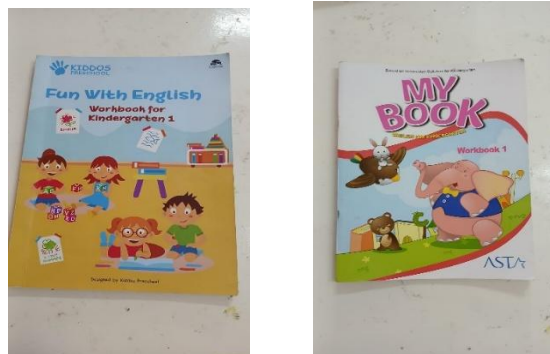
Buku pelajaran dibuat khusus dalam bahasa Inggris sesuai dengan kemampuan siswa. Mural berbahasa Inggris yang dipasang di dinding sekolah juga berperan dalam meningkatkan semangat dan kreativitas siswa saat belajar bahasa Inggris.

Peneliti menggunakan teknik wawancara *casual interview* dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana penerapan program bilingual dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program bilingual di TK Kiddos Preschool.

Dalam wawancara yang bersifat informal dengan salah satu wali kelas KG 1 dan Kepala Sekolah TK Kiddos Preschool, dikatakan bahwa penerapan program bilingual ini cukup signifikan dalam pengaruh program bilingual pada perkembangan bahasa Inggris siswa KG 1. Wali kelas KG 1 tersebut mengatakan bahwa "*Kami menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia dalam proses belajar dan bermain. Di pagi hari, anak-anak diajarkan untuk saling menyapa dan diberikan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris, seperti "close the door" atau "take the stationery", dengan contoh langsung. Pendekatan ini mempertimbangkan variasi kemampuan bahasa anak-anak. Dalam satu semester, diharapkan semua*

dapat merespons sapaan dan menyebutkan benda-benda dalam bahasa Inggris. Meskipun ada tantangan, Kiddos Preschool berusaha menjadikan pembelajaran bilingual sebagai cara yang adaptif dan efektif, memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anak untuk mengasah keterampilan bahasa Inggris dalam lingkungan yang menyenangkan.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Kepala Sekolah Kiddos Preschool yang mengatakan bahwa *“Program bilingual untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dilakukan dengan menggabungkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari, mulai dari morning circle hingga waktu pulang. Hal ini membuat siswa lebih terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Inggris secara alami. Program ini efektif berkat didukung oleh guru berbahasa Inggris yang memberikan contoh pelafalan yang benar, serta media pembelajaran yang interaktif. Namun, tantangan muncul bagi siswa yang belum memiliki dasar bahasa Inggris, memerlukan waktu dan bimbingan ekstra. Dengan pendekatan bilingual yang konsisten, diharapkan siswa dapat beradaptasi dan menunjukkan kemajuan dalam keterampilan bahasa Inggris mereka.”*



Gambar 1. Buku yang dipergunakan di Kiddos Preschool



Gambar 2. Gambar mural yang terdapat di Kiddos Preschool

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang didukung oleh dokumentasi, TK Kiddos Preschool menerapkan program bilingual additive di mana proses pembelajaran

berlangsung dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara bersamaan. Pada siswa KG 1, penerapan program bilingual dilakukan dengan perbandingan 50:50 di mana bahasa Inggris digunakan saat guru memberikan instruksi dalam pembelajaran, sedangkan bahasa Indonesia digunakan ketika siswa mengalami kesulitan memahami instruksi dalam bahasa Inggris.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dari salah satu wali kelas KG 1 dan Kepala Sekolah Kiddos Preschool yang mengungkapkan bahwa penerapan program bilingual di Kiddos Preschool efektif dan konsisten. Penerapan program bilingual di Kiddos Preschool bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui penggunaan bahasa Inggris dan Indonesia dalam aktivitas sehari-hari. Dengan menggunakan kedua bahasa secara konsisten, baik dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak-anak diharapkan menjadi lebih terbiasa dan percaya diri berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Program ini memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan keterampilan bahasa Inggris siswa KG 1. Pertama, dalam aspek kosa kata, siswa mampu memperluas pengetahuan mereka tentang kata – kata baru melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif di kelas. Kedua, program ini mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami instruksi sederhana, cerita dan konteks dalam bahasa Inggris. Ketiga, kemampuan berbicara siswa juga mengalami kemajuan, karena mereka didorong untuk terlibat dalam percakapan sederhana dan latihan pengucapan yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Meskipun program ini cukup menantang, para guru tetap berkomitmen untuk memberikan dukungan ekstra kepada siswa. Di sisi lain, siswa menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi. Walaupun beberapa dari mereka mungkin mengalami kesulitan di awal, mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa, serta menjadi lebih percaya diri saat berkomunikasi dalam dua bahasa.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi suksesnya program bilingual dan pengaruhnya terhadap siswa antara lain adalah kualitas metode pengajaran, ketersediaan sumber daya yang mendukung, serta partisipasi guru dan orang tua. Metode pengajaran yang interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa membuat mereka lebih gampang memahami kedua bahasa. Selain itu, adanya berbagai materi belajar seperti buku, media audio visual seperti *smart tv* dan permainan edukatif juga sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Keterlibatan guru yang terlatih dalam

pengajaran bilingual dan didukung dari orang tua di rumah juga menjadi kunci untuk memaksimalkan dampak positif program ini terhadap perkembangan bahasa Inggris siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan program bilingual di Kiddos Preschool efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Dukungan guru berbahasa Inggris dan media pembelajaran seperti buku dan alat permainan edukatif memberikan kesempatan untuk memperluas kosakata dan berlatih. Meskipun ada tantangan bagi siswa yang belum terbiasa, pendekatan bilingual yang konsisten membantu mereka beradaptasi. Program ini berdampak positif pada kosakata, pemahaman, dan keterampilan berbicara terutama di kalangan anak – anak KG 1 yang antusias. Dukungan guru, orang tua dan sumber daya yang memadai adalah kunci keberhasilan program ini.

Untuk meningkatkan efektifitas program bilingual, disarankan agar sekolah terus berinovasi dalam metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pengajaran bilingual juga sangat penting untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Selain itu, perlu ada penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dengan memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung anak – anak dalam belajar kedua bahasa di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, H. D. (2017). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Education.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Christina, A. B. (2010). Pengaruh pengungkapan bahasa Inggris pada perkembangan kosa kata anak usia dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 5(2), 35-42.
- Cummins, J. (2000). Language, power, and pedagogy: Bilingual children in the classroom. *Multilingual Matters*.
- English Language in Focus (ELIF), 1(1), 65. <https://doi.org/10.24853/elif.1.1.65-70>
- Espinosa. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. terjemahan. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT. Indeks
- Freeman, D. E., & Freeman, Y. S. (2004). *Between worlds: Integrating language and content*. Heinemann.

- Herminingsih, D. I. (2013). Types of bilingual education program. *Lingua Scientia*, 5(2), 207– 217.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan anak* (Edisi ke-8). Erlangga.
- Khoiriyah. (2016). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Halaman 39-45. Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi revisi). Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Perkembangan anak usia dini* (hlm. 120). Jakarta: Penerbit Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.